

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE GROUP TO GROUP EXCHANGE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI ILOT**

¹Cut Maulina, ²Nurul Aswana, ³Fita Nelyza

¹Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh

²Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh

³Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh

¹cutmaulina@gmail.com, ²nurulaswana@gmail.com,

³fitanelyza.chemistry@gmail.com

Abstract: *This study aims to see the effect of applying the Group To Group Exchange type cooperative learning model on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Ilot on style material. The method used in this research is a quantitative approach. The research population was all 21 grade IV students of SD Negeri Ilot who also became the research sample. Data collection was carried out by pre-test and post-test. Data processing uses the N-Gain formula. The results of the data analysis showed that the average pre-test score of student learning outcomes was 54.3 and the average post-test student learning outcomes was 77.1 so that there was an increase in the average N-Gain of students by 0.5 and could be categorized moderate, thus making the Group To Group Exchange type cooperative learning model very effective for use in the Natural Sciences learning process on style material. So it can be concluded that the application of the Group To Group Exchange type cooperative learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Ilot on style material.*

Keywords: *Learning model type Group To Group Exchange, Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group To Group Exchange terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ilot pada materi gaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ilot yang berjumlah 21 yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tes awal dan tes akhir. Pengolahan data menggunakan rumus N-Gain. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata pre test hasil belajar siswa adalah 54,3 dan nilai rata-rata post tes hasil belajar siswa adalah 77,1 sehingga terjadi peningkatan rata-rata N-Gain siswa sebesar 0,5 dan dapat dikategorikan sedang, sehingga menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe Group To Group Exchange sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi gaya. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group To Group Exchange dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ilot pada materi gaya.

Kata kunci: *Model pembelajaran tipe Group To Group Exchange, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan juga merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran (Hanafiah, 2009 : 97).

Fungsi dari pada pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi belum disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata (Hamalik, 2008:2).

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam belajar melalui interaksi dan pendekatan-pendekatan yang diberikan oleh guru untuk pengembangan kreativitas peserta didik. Namun pada kenyataannya guru lebih menekankan kegiatan pembelajaran dalam ranah kognitif saja sehingga aspek-aspek lainnya seperti ranah afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian oleh guru dan peserta didik hanya memfokuskan pembelajarannya pada taraf pengetahuan saja (Sudijono, 2009:50).

Pada dasarnya pekerjaan guru adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada siswa tetapi kerap kali guru mengajarkan dengan menggunakan ceramah, yakni hanya dengan menggunakan kata-kata saja yang akibatnya siswa kurang memahami hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa terjebak dalam kondisi pengajaran yang verbalistik. Dengan melihat realitas tersebut, seharusnya peran guru sebagai pengajar dikembalikan kedalam fitrahnya yakni guru sebagai organisator sekaligus fasilitator anak didik dalam proses penitisan nilai-nilai atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya. Mengajar selain merupakan proses penitisan nilai dan pengetahuan, mengajar juga merupakan proses pengangkatan potensi-potensi yang terdapat dalam diri anak didik yang tujuannya untuk menemukan dan mengarahkan anak didik menjadi dirinya sendiri (Suparman, 2010:22).

Dalam proses pembelajaran terdapat kelemahan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa bahkan dapat menurunkan hasil belajar siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran di SD Negeri Ilot Kecamatan Mila Kabupaten Pidie menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas. Beberapa fakta dalam proses belajar mengajar tersebut adalah sebagai berikut : 1) siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran di dalam kelas, cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari guru, 2) partisipasi siswa masih rendah dalam proses pembelajaran, 3) hasil belajar siswa kurang memuaskan yang diperoleh dari nilai rata rata siswa mata pelajaran IPA, 4) guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Ilot terdapat masih banyak permasalahan yang dihadapi guru di kelas yaitu kurangnya peningkatan hasil belajar merupakan hambatan yang paling utama.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya pada SD Negeri Ilot Kecamatan Mila Kabupaten Pidie. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik dan lebih aktif dalam belajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah, sehingga pembelajaran yang umumnya menjenuhkan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group To Group Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Ilot".

B. Konseptual / Teori

Kata "pembelajaran" adalah terjemahan dari "*instruction*" yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Konsep pembelajaran merupakan konversi dari istilah proses belajar mengajar yang selama ini digunakan. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Dalam sistem belajar terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan..

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange* atau disebut model pembelajaran pertukaran kelompok mengajar, tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok peserta didik yang berbeda. Masing-masing kelompok mengajar apa yang telah dipelajari untuk sisa kelas. Jadi pembelajaran *group to group exchange* yaitu model pembelajaran pertukaran antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain (Depdiknas, 2006:25).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan bertindak sebagai guru bagi siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas (Silberman, 2012:167).

Dengan demikian Model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* merupakan pengintegrasian antara metode diskusi, tanya jawab dan pengajaran terhadap sesama teman serta melatih siswa agar mampu bersosialisasi dengan teman lain dan saling bertukar pengalaman yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* ini melibatkan siswa aktif secara berkelompok yang heterogen, sementara guru sebagai fasilitator yang membimbing apabila ada kesalahan, sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar (Rusman, 2012:124).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, dengan kata lain hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Menurut Suprijono (2010:5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri Ilot Kecamatan Mila Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Ilot yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 21 orang siswa, yang selanjutnya digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes dan dokumentasi.

Data hasil tes awal (*Pre Test*) dan hasil tes akhir (*Post test*) tersebut dianalisis untuk melihat skor hasil tes. Selanjutnya hasil tes tersebut dihitung rata-ratanya. Serta menghitung N-Gain antara *pretest* dan *posttest*. Untuk menghitung N-Gain dapat digunakan rumus berikut :

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} = Skor *posttest*

S_{pre} = Skor *pretest*

S_{maks} = Skor maksimum

Tabel 1. Kategori Perolehan Skor N-Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

(Sumber :Meltzer, 2002 : 83-94)

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 2. Data Nilai Awal Siswa (*Pre Test*) dan Nilai Akhir Siswa (*Post Test*)

No	Nama Siswa	Tes Awal	Tes Akhir
1	AB	50	70
2	AN	50	70
3	BF	50	80
4	CM	40	70
5	CJ	30	50
6	DS	60	80
7	HD	50	80
8	IW	70	80
9	MF	40	70
10	MI	40	70
11	MF	70	90
12	NZ	70	80
13	NK	50	70
14	PT	80	100
15	PH	50	80
16	RS	60	80
17	RH	50	70
18	SS	60	80
19	SA	70	90
20	YA	50	80
21	YH	50	80
JUMLAH		1140	1620
RATA - RATA		54,3	77,1

Nilai awal siswa (*pre test*) menunjukkan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata 54,3 sedangkan data nilai akhir siswa (*post test*) menunjukkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 77,1.

Tabel 3. Data Perbandingan *Pre Test* dan *Post- tes* Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Tes Awal	Tes Akhir	N - Gain	Kategori
1.	AB	50	70	0.4	Sedang
2.	AN	50	70	0.4	Sedang
3.	BF	50	80	0.6	Sedang
4.	CM	40	70	0.5	Sedang
5.	CJ	30	50	0.3	Rendah
6.	DS	60	80	0.5	Sedang
7.	HD	50	80	0.6	Sedang
8.	IW	70	80	0.3	Rendah
9.	MF	40	70	0.5	Sedang
10	MI	40	70	0.5	Sedang
11.	MF	70	90	0.7	Tinggi
12	NZ	70	80	0.3	Rendah
13	NK	50	70	0.4	Sedang
14	PT	80	100	1	Tinggi
15	PH	50	80	0.6	Sedang
16	RS	60	80	0.5	Sedang
17	RH	50	70	0.4	Sedang
18	SS	60	80	0.5	Sedang
19	SA	70	90	0.7	Tinggi
20	YA	50	80	0.6	Sedang
21	YH	50	80	0.6	Sedang
Rata-Rata		54,3	77,1	0,5	Sedang

Nilai awal siswa (*pre test*) menunjukkan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata 54,3 sedangkan data nilai akhir siswa (*post test*) menunjukkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 77,1 dan nilai rata-rata N- Gain 0,5. Berdasarkan perbandingan nilai awal dan nilai akhir dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada hasil belajar *pre tes* dan *post tes* setelah dihitung menggunakan rumus N-Gain hasilnya adalah 0,5 dimana $0,5 \leq 0,7$, maka hasil belajar *pre tes* dan *post tes* dapat dinyatakan dalam kategori sedang.

Rumus :

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

$$N - \text{Gain} = \frac{77,1 - 54,3}{100 - 54,3} = \frac{22,8}{45,7} = 0,5$$

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Dengan Model Kooperatif Tipe *Group to Group Exchange*

No	Nama Siswa	X	Y	X*Y	X ²	Y ²
1	AB	50	70	3500	2500	4900
2	AN	50	70	3500	2500	4900
3	BF	50	80	4000	2500	6400
4	CM	40	70	2800	1600	4900
5	CJ	30	50	1500	900	2500
6	DS	60	80	4800	3600	6400
7	HD	50	80	4000	2500	6400
8	IW	70	80	5600	4900	6400
9	MF	40	70	2800	1600	4900
10	MI	40	70	2800	1600	4900
11	MF	70	90	6300	4900	8100
12	NZ	70	80	5600	4900	6400
13	NK	50	70	3500	2500	4900
14	PT	80	100	8000	6400	10000
15	PH	50	80	4000	2500	6400
16	RS	60	80	4800	3600	6400
17	RH	50	70	3500	2500	4900
18	SS	60	80	4800	3600	6400
19	SA	70	90	6300	4900	8100
20	YA	50	80	4000	2500	6400
21	YH	50	80	4000	2500	6400
JUMLAH		1140	1620	90100	65000	127000

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{21 \times 90100 - 1140 \times 1620}{\sqrt{\{21 \times 65000 - (1140)^2\} \{21 \times 127000 - (1620)^2\}}} \\
 &= \frac{1892100 - 1846800}{\sqrt{\{1365000 - 1299600\} \{2667000 - 2624400\}}} \\
 &= \frac{45300}{\sqrt{\{65400\} \{42600\}}} \\
 &= \frac{45300}{\sqrt{2786040000}} \\
 &= \frac{52782,95}{45300} \\
 &= 0,86
 \end{aligned}$$

Terdapat pengaruh hubungan positif antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari kolerasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* adalah 0,86 dimana $0,86 > 0,05$ (H_0 ditolak) artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara Model

pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* dengan hasil belajar siswa maka dengan demikian taraf signifikansinya adalah 5% pada tahap *pre test* dan *post test*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat nilai rata-rata *pre test* hasil belajar siswa adalah 54,3 dan nilai rata-rata *post tes* hasil belajar siswa adalah 77,1 sehingga terjadi peningkatan rata-rata *N-Gain* siswa sebesar 0,5 dan dapat dikategorikan sedang seperti kategori Perolehan Skor *N-Gain* adalah $0,3 < g \leq 0,7$. Hal ini menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi gaya dan dari hasil yang diperoleh dari kolerasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* adalah 0,86 dimana $0,86 > 0,05$ (H_0 ditolak) artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* dengan hasil belajar siswa maka dengan demikian taraf signifikansinya adalah 5% pada tahap *pre test* dan *post test*.

Tingginya nilai rata-rata siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* tepat digunakan untuk mengajar materi gaya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan kurangnya dominasi guru. Selain meningkatnya hasil belajar, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ini sangat menyenangkan karena mereka bisa lebih mudah memahami materi, sedangkan respon guru juga sangat baik karena memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* yang diterapkan di kelas IV di SD Negeri Ilot Kecamatan Mila Kabupaten Pidie adalah a) memilih topik yang mencakup gagasan, kejadian, pendapat, atau konsep yang berbeda. Dalam pembelajaran, topik yang dipilih mencakup konsep yang berbeda. Topik itu haruslah topik yang mendukung pertukaran pendapat atau informasi, b) membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan pada tiap kelompok berbeda, c) memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka menyajikan topik yang ditugaskan kepada kelompok mereka masing-masing, untuk nanti di presentasikan kepada kelompok lain, d) bila tahap persiapan sudah selesai, menyuruh kelompok untuk memilih juru bicara. Undang tiap juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain, e) setelah presentasi singkat, doronglah siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menawarkan pendapat mereka sendiri kepada penyaji materi (juru bicara). Beri kesempatan anggota lain dari kelompok juru bicara untuk memberikan tanggapan, f) lanjutkan presentasi kelompok lain agar tiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan komentar kelompok lainnya. Perbandingkan dan perbedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan dan g) variasi dapat dilakukan dengan meminta setiap kelompok melakukan diskusi sebelum presentasi dan menggunakan diskusi bersama untuk masing-masing presentasi sub-kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* dapat digunakan sebagai salah satu pilihan model dalam pembelajaran materi gaya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perlunya persiapan yang lebih matang untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* ini agar siswa dapat lebih memahami kegiatan pembelajaran sehingga penggunaan waktu dapat lebih efisien.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, nilai rata-rata *pre test* hasil belajar siswa adalah 54,3 dan nilai rata-rata *post tes* hasil belajar siswa adalah 77,1, sehingga terjadi peningkatan rata-rata *N-Gain* siswa sebesar 0,5 dan dapat dikategorikan sedang seperti kategori perolehan Skor *N-Gain* adalah $0,3 < g \leq 0,7$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya kelas IV SD Negeri Ilot Kecamatan Mila Kabupaten Pidie.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan terutama pada bidang pendidikan

IPA, dimana model pembelajaran kooperatif tipe Group To Group Exchange dapat dijadikan salah satu alternatif dari banyaknya model pembelajaran IPA yang lain untuk diterapkan disekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Aplikasi Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres.
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasriani, dkk, 2014. "Gaya Gesekan". Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Khusnul. 2009. *Gaya Gesek Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusdin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Silberman. 2012. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Alfabet.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.